

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah suatu cara hidup (*way of life*) yang membimbing seluruh aspek kehidupan manusia, tidak hanya sebatas hubungan pribadi dengan Allah SWT, namun juga antar sesama manusia bahkan dengan alam dan lingkungan sekitar. Sehingga manusia bisa mencapai kebahagiaannya baik di dunia maupun di akhirat.

Zakat merupakan salah satu pilar islam yang tidak hanya sebatas hubungan vertikal manusia dengan Allah SWT, tetapi juga hubungan horisontal antar sesama manusia, yang tentunya memiliki nilai ibadah serta memberikan kemanfaatan bagi seluruh umat islam. Zakat merupakan salah satu rukun islam, sehingga merupakan kewajiban yang harus dilaksanakan oleh semua umat islam, tentunya jika telah mencapai syarat wajib zakat, yaitu harta tersebut telah mencapai nisab dan haul.

Dalam pandangan ahli fiqih pembahasan tentang zakat merupakan suatu bagian dari pembahasan hukum islam. Zakat merupakan sebutan bagi harta yang telah dikeluarkan oleh setiap muslim untuk diberikan kepada orang-orang tertentu dan dengan syarat tertentu pula. Adapun pensyariaan zakat dimulai pada tahun 2 Hijriyah.¹

Di dalam Al Qur'an pembahasan tentang zakat dalam istilah berbeda tidak kurang dari 82 kali, 30 diantaranya ditulis dengan *kalimah ma'rifah* (bermakna zakat harta) dan 28 ayat dari jumlah tersebut dihubungkan dengan kewajiban menunaikan shalat. Jadi zakat dikorelasikan dengan ibadah shalat. Kondisi ini menegaskan bahwa kedudukan zakat cukup tinggi dalam syariat islam. Karena beberapa kali di dalam Al Qur'an, zakat

¹Wahbah Zuhaily, *Fiqh Imam Syafi'i*, penerjemah: Muhammad Afifi, Abdul Hafiz, Editor: Fuad Saifuddin Nur Solihin, Cet. I; Jakarta: Almahira, 2010. h. 433.

disejajarkan dengan kewajiban melaksanakan shalat. Sebagaimana dalam firman Allah SWT surat Al Baqarah ayat 43.

الرَّاكِعِينَ مَعَ وَارْكَعُوا الزَّكُوَّةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقِيمُوا

*“Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku’lah beserta orang-orang yang ruku’”.*²

Allah SWT juga memerintahkan untuk menunaikan zakat sebagai bentuk solidaritas terhadap sesama saudara seagama. Seperti yang telah termaktub dalam surat at Taubah ayat 11 yang Artinya:

وَمِمَّا آيَاتِنَا فَفَصَّلْنَا فِي الدِّينِ فِي فَاخَوْا نَكْمَ الزَّكُوَّةَ وَآتُوا الصَّلَاةَ وَأَقَامُوا تَابُوا فَاِنْ

يَعْلَمُونَ لَقَ

*“Dan jika mereka bertaubat, melaksanakan shalat dan menunaikan zakat, maka (berarti mereka itu) adalah saudara-saudaramu seagama. Dan kami menjelaskan ayat-ayat itu bagi orang-orang yang mengetahui”.*³

Bagi orang yang tidak mau mengeluarkan zakat, Allah SWT mengancam mereka dengan siksaan yang sangat pedih. Dalam surah at Taubah ayat 34 Allah SWT telah berfirman:

²Al-Jumanatul Ali, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit J-ART, 2004. h. 7.

³*Ibid.*, 188.

لِلنَّاسِ أَمْوَالٌ لِيَأْكُلُوا مِنَ الثَّهَابِ وَأَلْيَاكُلُونَ وَالرَّهْبَانِ الْأَحْبَارِ مِنْ كَثِيرٍ إِنْ آمَنُوا الَّذِينَ يَتَأْتِيهَا

وَمَا وَلَا وَالْفِضَّةَ الذَّهَبَ يَكْنُزُونَ وَالَّذِينَ اللَّهُ سَبِيلٌ عَنْ وَيَصُدُّونَ بِالْبَطْ

﴿الْمِيمِ بَعْدَ ابٍ فَبَشِّرْهُمْ اللَّهُ سَبِيلٍ فِي يُنْفِقَ﴾

*“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahnnya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih”.*⁴

Dari beberapa keterangan dan penjelasan di atas menunjukkan betapa pentingnya mengeluarkan zakat dari harta yang sudah kita miliki. Bahkan ancaman dan siksaan akan diberikan bagi mereka yang tidak mau mengeluarkan hartanya. Karena sesungguhnya harta yang kita miliki terhadap hak-hak yang harus diterimakan kepada mereka (*mustahiq*).

Zakat sebagaimana fungsinya memiliki peran penting untuk membantu perekonomian umat islam, untuk itu pemerintah perlu membentuk sebuah lembaga khusus yang mengelola serta memproduktifkan dana zakat. Jumlah umat islam yang begitu besar berpotensi untuk mensejahterakan umat islam. Sehingga dana zakat yang sudah terkumpul bisa tersalurkan tepat sasaran kepada para *mustahiq*. Lembaga amil harus bisa mengelola secara profesional dengan baik dan amanah.

⁴*Ibid.*, 192.

Provinsi Jawa Tengah tidak jauh berbeda dengan provinsi yang lain. Masyarakatnya masih banyak yang membutuhkan bantuan untuk meningkatkan taraf hidup mereka. Untuk itu pemerintah harus bersinergi dengan lembaga atau badan yang berada di tiap-tiap daerah guna mencapai tujuan yaitu mensejahterakan masyarakat yang masih berada di garis kemiskinan.

Lazis Jateng Al Ihsan merupakan lembaga nonprofit yang bergerak di bidang penghimpunan zakat, infak dan sadaqah serta wakaf (ZISWAF) serta dana sosial keummatan lainnya.⁵ Yang bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat orang-orang miskin melalui program pemberdayaan dan pembinaan yang konsen dalam penggalan seluruh potensi masyarakat Jawa Tengah.

Kini Lazis Jateng Al Ihsan telah membantu pemerintah dalam mengatasi kemiskinan dan berupaya memandirikan masyarakat di wilayah Jawa Tengah. Melalui berbagai program Lazis Jateng Al Ihsan berhasil mengurangi tingkat kemiskinan dan ikut serta membantu pemerintah daerah meningkatkan taraf hidup masyarakat Jawa Tengah. Dari sinilah penulis ingin mengetahui bagaimana sistem pengumpulan, pengelolaan sampai dengan pendistribusian dana zakat, maka penulis tertarik untuk meneliti dengan mengangkat judul “**Analisis Pengelolaan Zakat, Infak, dan Sadaqah di Lazis Jateng Al Ihsan Cabang Semarang**”.

B. Alasan Pemilihan Judul

Banyak sekali alasan penulis yang dijadikan pertimbangan dalam penulisan skripsi “*Analisis Pengelolaan Zakat, Infak dan Sadaqah di Lazis Jateng Al Ihsan Cabang Semarang*”, diantaranya:

- 1) Pada dasarnya Allah menciptakan manusia dalam keadaan suci, namun karena sikap dan perilaku negatif manusia sehari-hari yang membuat

⁵Majalah Asa Lazis Jateng Al Ihsan, Edisi Ramadhan, Terbitan pada bulan Juli 2017.

jiwa menjadi kotor. Maka dari itu Islam menganjurkan umatnya untuk membersihkan diri salah satunya yaitu dengan cara beramal. Misalnya dengan berzakat, infak dan sadaqah.

- 2) Zakat merupakan salah satu kajian di dalam fiqih muamalah yang perlu diteliti. Sehingga bisa memberikan informasi kepada masyarakat tentang pengelolaan dana zakat di lembaga amil zakat.
- 3) Dengan berzakat jiwa dilatih menjauhi kerakusan pada harta dan memupuk rasa persaudaraan dan saling tolong menolong anggota masyarakat yang berada dalam kekurangan.
- 4) Lembaga/badan amil zakat sudah banyak yang terbentuk, namun tingkat kemiskinan masih tinggi. Maka penulis tergugah untuk meneliti tentang bagaimana pengelolaan dana zakat dari *muzakki* yang telah terkumpul.
- 5) Penulis ingin mengetahui pengelolaan dana zakat, mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada pendistribusian, sehingga dana yang terkumpul benar-benar bisa tersalurkan tepat sasaran.
- 6) Pengelolaan zakat secara benar, akan membawa dampak positif bagi kesejahteraan umat, khususnya bagi pemberi dan bagi para penerima pada umumnya. Dampak positif ini tidak hanya dilihat dari sisi ekonomi saja, akan tetapi baik pula bagi aspek lain dalam hidup manusia.

C. Telaah Pustaka

Hasil penelitian Skripsi Suntoyo dari Universitas Wahid Hasyim Semarang Tahun 2012 yang berjudul “*analisa pelaksanaan zakat pertanian di desa selo kecamatan Tawangharjo kabupaten Grobogan*” dapat ditarik kesimpulan bahwa masyarakat di desa Selo melaksanakan zakat hasil pertanian dengan membayarkan kepada tetangga dan saudara secara langsung. Masyarakat tidak memandang orang yang diberi zakat hasil

pertaniannya itu orang yang sudah mampu (kaya) atau orang yang membutuhkan harta zakat; faktor-faktor kendala yang mempengaruhi rendahnya tingkat kesadaran di desa Selo dalam mengeluarkan zakat hasil pertanian diantaranya adalah: pendidikan masyarakat yang rendah dan kurangnya pemahaman tentang zakat hasil bumi pertanian. Untuk itu masyarakat harus di beri penyuluhan mengenai zakat pertanian. Dalam pemberian penyuluhan “*Materi*” merupakan komponen yang sangat penting. Oleh karena itu dengan melihat penggolongan dan kecenderungan masyarakat ada 4 hal yang perlu dijadikan materi pengembangan zakat yaitu: hukum zakat, barang yang dizakati, pendayagunaan zakat dan pengorganisasian.⁶

Hasil penelitian Imaratun Nadziroh skripsi tahun 2016 Universitas Wahid Hasyim Semarang yang berjudul “*Analisis Strategi BMT Walisongo Papandayan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dalam Meningkatkan Minat Masyarakat dan Pendayagunaan ZIS*” dapat ditarik kesimpulan pengelolaan ZIS di BMT Walisongo Semarang telah berjalan dengan baik serta sesuai dengan nilai-nilai, tradisi serta “Syariat Islam”. Untuk itu perlu diketahui beberapa hal. Sumber dana ZIS bersumber dari internal lembaga (infak pegawai dan pengurus yayasan, donatur tetap serta Sisa Hasil Usaha (SHU) dan eksternal lembaga (donatur tidak tetap/sumbangan dermawan, infak dan sedekah masyarakat, pengelolaan zakat Maal), secara umum berjalan dengan baik, sah karena tidak ada unsur paksaan dari pihak manapun. Dan proses pendayagunaan dana pada dasarnya berjalan sesuai mekanisme yang ideal, pendayagunaan bahkan dilakukan secara optimal. Strategi peningkatan minat masyarakat dalam membayar Zakat, Infak dan Sadaqah (ZIS) di BMT Walisongo Papandayan Kecamatan

⁶Suntoyo, *Analisa Pelaksanaan Zakat Pertanian di Desa Selo Kecamatan Tawangharjo Kabupaten Grobogan*, (skripsi) Universitas Wahid Hasyim Semarang Tahun 2012.

Gajahmungkur Kota Semarang berjalan dengan baik, yakni: pendekatan komunitas masyarakat dengan menunjuk Kelompok Pengajian Fatayat dan Muslimat di Kota Semarang, kelompok PKK, Dharma Wanita serta beberapa komunitas lain sebagai sasarannya, bertujuan memberikan informasi mengenai pentingnya zakat, tatacara zakat, meningkatkan infak serta sedekah bagi masyarakat. Publikasi kepada masyarakat, antara lain berupa selebaran/brosur, buletin, spanduk (MMT). Cara tersebut termasuk efektif, sehingga patut untuk terus ditingkatkan. Menjalin kemitraan dengan *sakeholders* yakni dengan pengelola usaha/jasa untuk kerjasama kotak amal dan dengan lembaga mitra yang didedikasi untuk mengakses bantuan sosial dan kemanusiaan. Dana *Corporate Social Responsibility* (CSR), donasi dan zakat, infak dan sadaqah (ZIS) dari pegawai dan karyawan, serta lainnya.⁷

Hasil penelitian Sri Indra Mulyati Tanjung dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta skripsi tahun 2015 yaitu “*Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Management Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar ‘Peduli Umat’ dalam Mengelola Dana Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS)*” Dapat ditarik kesimpulan bahwa studi ini menunjukkan bahwa betapa pentingnya peran zakat untuk masyarakat pada umumnya dan pada si pembayar zakat (muzaki) pada khususnya. Dimana zakat merupakan implementasi bentuk ibadah kepada Allah SWT setelah shalat oleh karena itu agar pemanfaatan zakat dapat berfungsi dengan efektif dan efisien diperlukan suatu institusi zakat amanah, transparan, akuntabel dan terpercaya agar masyarakat khususnya para Muzaki mempercayakan zakat kepada lembaga zakat untuk dikelola secara benar. Oleh karena itu, ada beberapa poin yang penulis simpulkan yaitu: 1). Lembaga Amil Zakat Al

⁷Imarotun Nadziroh, *Analisis Strategi BMT Walisongo Papandayan Kecamatan Gajahmungkur Kota Semarang dalam Meningkatkan Minat Masyarakat dan Pendaayagunaan ZIS*, (skripsi) Universitas Wahid Hasyim Semarang Tahun 2016.

Azhar merupakan salah satu dari sekian banyaknya lembaga-lembaga zakat di Indonesia. LAZ Al Azhar menghimpun dana-dana (*fundraising*) dengan membuka unit-unit pengumpulan zakat (UPZ) di lingkungan Yayasan Pesantren Islam Al Azhar serta bekerjasama kepada pihak bank dengan membuka rekening bank agar para muzakki yang ingin membayar zakat dapat mentransfer melalui rekening tersebut tanpa harus datang ke kantor LAZ. Selain itu LAZ Al Azhar juga bekerja sama dengan instansi-instansi lainnya dalam rangka mensosialisasikan program-programnya melalui media masa. Ditinjau dari kegiatan penghimpunan sumber dana, terlihat LAZ Al Azhar menggunakan tiga sistem sekaligus dalam penerimaan sumber danannya. Seperti membuka rekening pada Bank Mu'amalat Indonesia, mendirikan counter berupa Unit Pengumpulan Zakat disetiap komponen Yayasan Pesantren Islam Al Azhar. Dan sistem "jemput bola" dengan cara mengirimkan brosur-brosur info zakat ke berbagai perusahaan.

2). LAZ Al Azhar dalam mengelola dana ZIS nya baik itu dari sisi penghimpunan maupun dari sisi pendistribusiannya sejalan dengan prinsip ekonomi islam yaitu keseimbangan dan pemerataan dan juga sesuai dengan visinya yaitu mengelola dana dengan amanah dan profesional. Indikasinya ialah pengelolaan dana ZIS LAZ Al Azhar Peduli Ummat menggunakan skala prioritas, pendidikan merupakan skala prioritas utama. Dana-dana dari zakt, infak dan shadaqah yang dikelola oleh LAZ Al Azhar dialokasikan kepada empat program utamanya yaitu pendidikan dan dakwah, sosial kemaslahatan umat serta pemberdayaan ekonomi ummat. Adapun ketentuan-ketentuannya yang dilaksanakan LAZ Al Azhar berdasarkan surat AT-Taubah 60.⁸

⁸Sri Indra Mulyati Tanjung, "Tinjauan Ekonomi Islam terhadap Management Keuangan Lembaga Amil Zakat (LAZ) Al Azhar 'Peduli Umat' dalam Mengelola Dana Zakat Infak dan Shadaqah (ZIS)" Jakarta, (skripsi) Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Tahun 2015.

D. Fokus Penelitian

1. Bagaimana prosedur pengumpulan Zakat, Infak dan Sadaqah yang dijalankan oleh Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang?
2. Bagaimanakah praktik pengelolaan Zakat, Infak dan Sadaqah yang dijalankan Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang?
3. Bagaimana pendistribusian Zakat, Infak dan sadaqah di Lazis Jateng Al Ihsan Cabang Semarang?

E. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan pemahaman pembaca berikut penegasan istilah pada skripsi yang berjudul: “*Analisis pengelolaan Zakat, Infak dan Sadaqah di Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang*” antara lain:

1. Analisis yaitu sekumpulan aktivitas dan proses untuk memecahkan atau menguraikan suatu materi atau informasi menjadi komponen-komponen yang lebih mudah dipahami.
2. Pengelolaan merupakan proses melakukan kegiatan tertentu yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijakan dan pencapaian tujuan.⁹
3. Zakat adalah mengeluarkan harta benda yang telah mencapai kadar nisabnya dengan tujuan diberikan kepada orang yang membutuhkan dan penyucian hartanya untuk menggapai ridha Allah SWT.¹⁰
4. Infak berarti mengeluarkan sebagian dari harta atau pendapatan/penghasilan untuk suatu kepentingan yang diperintahkan ajaran islam.
5. Sadaqah adalah pemberian seorang muslim kepada orang lain secara sukarela dan ikhlas tanpa dibatasi oleh waktu dan jumlah tertentu.

⁹Zul Fajri, Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, t.t; Aneka Ilmu bekerja sama dengan Difa Publisher, t.th. h. 444.

¹⁰M. Masrur Huda, *SyubhatSeputar Zakat*, Solo: tinta media, 2012. h . 3.

6. Lembaga Amil Zakat Al Ihsan Jawa Tengah merupakan lembaga nonprofityang bergerak dibidang penghimpunan dan pengelolaan zakat, infak, sadaqah dan wakaf. Yang bertujuan untuk mengangkat harkat dan martabat kaum dhuafa melalui program pemberdayaan dan pembinaan yang sangat konsen dalam penggalan seluruh potensi masyarakat jawa tengah.¹¹
7. Distribusi zakat adalah kegiatan penyaluran barang/jasa dari amil zakat kepada orang atau lembaga yang membutuhkan.

Jadi yang dimaksud dengan “Analisis pengelolaan zakat, infak dan sadaqah di Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang” adalah menganalisis praktik pengelolaan dana zakat dari pengumpulan sampai dengan pendistribusian dana zakat di Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang.

F. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Dari perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian penulis adalah:

1. Untuk mengetahui prosedur pengumpulan Zakat, Infak dan sadaqah yang dijalankan Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang.
2. Untuk mengetahui praktek pengelolaan dana Zakat, Infak dan Sadaqah di Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang.
3. Untuk mengetahui pendistribusian Zakat, Infak dan Sadaqah di Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1) Manfaat Teoritis

Memberikan wawasan yang bersifat keilmuan khususnya di bidang muamalah. Wawasan pengetahuan tentang Zakat,

¹¹Majalah Asa Lazis Jateng Edisi Ramadhan, Terbitan pada bulan Juli 2017. h. 3.

Infakdan Sadaqahsertamengetahuisejauhmanapengumpulan, pengelolaanandistribusiandana Zakat, InfakdanSadaqah yang ada di Lazis Jateng Al Ihsancabang Semarang.

2) Manfaat Praktis

- a. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata 1.
- b. Merupakan sumbangan pemikiran bagi kepustakaan Universitas Wahid Hasyim Semarang.
- c. Sebagai referensi dan informasi bagi masyarakat.
- d. Sebagai salah satu wujud kontribusi penulis dalam kancah ilmu keislaman khususnya dibidang muamalah.
- e. Memberikan informasi kepada pembaca mengenai praktek pengelolaan dana zakat di Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*), yakni peneliti menggunakan lapangan yang sekiranya mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian sebagai obyek penelitiannya. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, yakni jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lain. Tujuannya adalah untuk menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan mempelajari secara intensif latar belakang, status akhir dan interaksi lingkungan yang terjadi pada suatu kesatuan sosial seperti individu, kelompok, lembaga atau komunitas. Sedangkan menurut Moleong, pendekatan kualitatif diartikan sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan, serta orang-orang dan perilaku yang dapat diamati serta diarahkan pada latar alamiah secara menyeluruh.¹²

Metode kualitatif dapat digunakan untuk mengungkap dan memahami sesuatu di balik fenomena, dan dapat juga digunakan untuk mendapatkan wawasan tentang sesuatu yang baru sedikit diketahui. Peneliti kualitatif sebagai alat riset atau instrumen utama dalam penelitiannya dituntut untuk menyajikan pemahaman-pemahaman yang rasional mengenai fakta dan kebenaran. Hal tersebut dapat diperoleh melalui instrumen pengumpul data seperti: wawancara, studi pustaka, maupun observasi langsung, yang mana instrumen pengumpul data tersebut memiliki kedudukan sebagai alat pendukung instrumen utama. Oleh karena itu kualitas tinggi rendahnya hasil penelitian ditentukan oleh peneliti.

2. Sumber Data

Salah satu pertimbangan dalam memilih masalah penelitian adalah ketersediaan sumber data. Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, data diartikan sebagai kenyataan yang ada yang berfungsi sebagai bahan sumber untuk menyusun suatu pendapat, keterangan yang benar, dan keterangan atau bahan yang dipakai untuk penalaran dan penyelidikan.¹³

Dalam pengertian lain, data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen, baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian. Sumber data dimaksudkan semua informasi baik

¹²Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2002, h. 3.

¹³Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III, Jakarta: Balai Pustaka, 1997, h. 324.

yang merupakan benda nyata, sesuatu yang abstrak, peristiwa/gejala baik secara kuantitatif ataupun kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data diperoleh. Bila dalam pengumpulan data menggunakan kuisioner atau wawancara maka sumber datanya adalah responden. Bila dalam pengumpulan data menggunakan observasi maka sumber datanya adalah benda, gerak atau proses sesuatu. Bila dalam pengumpulan data menggunakan dokumen maka sumber datanya adalah dokumen dan catatan.

Sumber data statistik dapat diperoleh dari manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, benda, dan gejala atau peristiwa yang terjadi disekitar kita. Data dapat dikumpulkan langsung oleh peneliti dari pihak yang bersangkutan atau disebut juga sumber primer, atau data diperoleh dari pihak lain (pihak ke dua) atau disebut juga sumber sekunder.

- a) Data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari pelaku yang melihat dan terlibat langsung dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Data primer merupakan sumber data yang diperoleh langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkannya secara langsung.¹⁴
- b) Data sekunder merupakan pendekatan penelitian yang menggunakan data-data yang telah ada, selanjutnya dilakukan proses analisa dan interpretasi terhadap data-data tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan

¹⁴Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: GadjahMada University Press, 2011, h. 117.

yang tidak dipublikasikan.¹⁵ dapat juga berupa buku-buku referensi, majalah, koran, keterangan-keterangan dan publikasi lain.

3. Teknik Pengumpulan Data

a) Pengamatan atau Observasi

Observasi merupakan sebuah pengamatan terhadap gejala-gejala kepada objek dengan menggunakan alat indera.

Dalam penelitian karya ilmiah ini, penulis menggunakan observasi non sistematis yakni dengan mengamati tanpa menggunakan instrumen pengamatan. Hal ini berarti observasi yang digunakan hanya untuk melengkapi data-data hasil wawancara dan dokumentasi.

Teknik observasi ini, disadari juga mempunyai kelemahan. Di antara kelemahan itu terlihat dari ketidak mampuan teknik observasi untuk mengungkap makna atas suatu perilaku (motivasi, tujuan dan alasan yang mendasarinya) peneliti melakukan wawancara.

b) Wawancara (interview)

Wawancara dilakukan untuk menghimpun data penelitian yang bersifat non perilaku. Teknik ini dimaksudkan untuk mengetahui apa yang ada dalam pikiran dan hati responden.

Pada tahap-tahap awal dari proses wawancara, digunakan teknik wawancara tidak berstruktur. Hal ini disebabkan agar terbina hubungan baik terlebih dahulu dengan responden. Dari pertemuan-

¹⁵<http://rudiswoyo89.blogspot.com/2013/11/makalah-sumber-data-penelitian.html>. diakses tanggal 18 agustus 2017. Pukul 7.43WIB

pertemuan awal ini yang diharapkan akan menghimpun data dan informasi yang beraneka ragam dan bersifat umum.¹⁶

Kemudian untuk menspesifikasi perolehan data dan informasi agar sesuai dengan fokus penelitian, dilakukan wawancara berstruktur.

Sebelum melakukan wawancara peneliti menyiapkan beberapa rangkaian pertanyaan pokok supaya saat dilakukan wawancara akan tetap berfokus pada pokok permasalahan yang ada yaitu Analisis pengelolaan Zakat, infak dan sadaqah di Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang.

c) Dokumentasi.

Yang dimaksud dengan metode dokumentasi adalah sekumpulan berkas yakni mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, agenda dan sebagainya.

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa *metode dokumentasi* dapat diartikan sebagai suatu cara pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen-dokumen yang ada atau catatan-catatan yang tersimpan, baik itu berupa catatan transkrip, buku, surat kabar, dan lain sebagainya.¹⁷

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun, mengkategorikan data, mencari pola atau tema, dengan maksud untuk memahami maknanya. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif/kualitatif berdasarkan

¹⁶Asnaini S.Ag., M.Ag., *Zakat Produktif dalam perspektif Hukum Islam*, Bengkulu: Pustaka Pelajar Offset, 2008. h. 17.

¹⁷<http://www.sarjanaku.com/2011/06/metode-dokumentasi.html>. diakses 18 Agustus 2017 pukul 12.03 WIB.

fakta-fakta yang ditemukan di lapangan dan kemudian dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Analisis data membantu pemberian kode serta penulisan lembar rangkuman dan laporan berkala. Kemudian menyimpulkan data yaitu membuat kesimpulan dari data penelitian.

Dalam menganalisis data yang telah diperoleh, penulis mengacu pada metode penelitian dan rumusan masalah, maka metode yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus.

Dalam teknik ini ada tiga langkah yang harus dilakukan sebagai tahapan melakukan analisis terhadap datanya yaitu:

- a. Tahap pertama, adalah tahap untuk mempersiapkan data-data yang berhasil dikumpulkan.
- b. Tahap kedua, adalah tahap untuk mengklarifikasi data dengan cara dipisahkan dalam dua kategori, yaitu kualitatif dan kuantitatif.
- c. Tahap ketiga, adalah tahap untuk mengambil kesimpulan.

H. Sistematika Penyusunan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi merupakan gambaran umum yang akan dibahas dalam skripsi ini. Berdasarkan buku panduan sistematika penulisan skripsi secara garis besar terdiri dari:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi ini terdiri atas halaman judul, halaman deklarasi, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman ucapan terima kasih, abstrak, kata pengantar, daftar isi serta daftar tabel.

2. Bagian Isi

Pada bagian isi penulis kategorikan menjadi lima bab, yakni:

- Bab I Pendahuluan yang terdiri atas: a). Latar belakang masalah; b). Alasan pemilihan judul; c). Telaah pustaka; d). Fokus Penelitian; e).

Penegasan istilah; f). Tujuan dan manfaat penelitian; g). Metode penelitian; H). Sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini diuraikan tentang; a). Pengertian zakat; b). Dasar hukum zakat; c). harta yang wajib dizakati; d). tujuan zakat; e). pendistribusian zakat; f). yang berhak menerima zakat; g). pengertian infak dan sadaqah.

Bab III Laporan Hasil Penelitian yang meliputi A. gambaran umum Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang, B. Prosedur pengumpulan zakat, infak dan sadaqah yang dijalankan oleh Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang, C. Praktik pengelolaan zakat, infak dan sadaqah yang dijalankan Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang. D. Pendistribusian Zakat, Infak dan Sadaqah di Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian yang isinya meliputi; a). Analisis terhadap prosedur pengumpulan zakat, infak dan sadaqah di Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang ; b). Analisis praktik pengelolaan zakat infak dan sadaqah yang dijalankan Lazis Jateng Al Ihsan cabang Semarang; c). Analisis pendistribusian zakat, Infak dan Sadaqah di Lazis Jateng Al Ihsan Tengah cabang Semarang.

Bab V Penutup, Merupakan bagian akhir dari penulisan skripsi yang berisi simpulan dan saran-saran serta kata penutup.

Pada bagian akhir ini memuat daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.